



Analisis Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan Google Translate Pada Syair *Ilaika*

Reki Randa*

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi, Rekiranda96@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan kebahasaan hasil terjemahan google translate pada syair ilaika. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kualitas hasil terjemahan Syair Ilaika menggunakan google translate berdasarkan kaidah linguistik terdapat banyak hal yang tidak tepat bahkan menyimpang dari makna yang terkandung dalam teks sehingga sangat perlu diperbaiki agar tidak terjadi kesalahan informasi dan salah pemaknaan dari pembaca atau pendengar. Adapun kajian analisisnya hanya memfokuskan pada kajian morfologis

Kata Kunci : google translate, syair ilaika, morfologis.

A. Pendahuluan

Google terjemahan (bahasa Inggris: *Google translate*) merupakan layanan yang disediakan oleh *Google Inc* untuk menerjemahkan bagian teks atau halaman web dalam satu bahasa ke bahasa lain (Defina, dkk 2019). Meskipun dapat membantu pembaca untuk memahami isi umum dari teks bahasa asing, namun tidak memberikan terjemahan yang akurat. Dalam menerjemahkan dengan menggunakan *google translate* pengguna cukup memasukkan teks bahasa sumber yang akan diterjemahkan, menjalankan mesin *google translate* dan akan langsung mendapatkan hasil terjemahan dalam bahasa target yang diinginkan.

Syair Ilayka merupakan suatu karya Abu Nawas yang tertulis di dalam *kitab tarikh madinah* dimana ketika Imam Syafi'i bertanya pada Abu Nawas apa yang sudah kamu lakukan hari ini maka bersyairlah Abu Nawas (2001 (البغدادي،)) Kemudian tertulis juga syair ilayka di dalam *kitab tarikh Madinah dimasyq* (1995، عسكر)

Kategori kesalahan yang akan dibahas dalam kajian ini adalah kategori linguistik yang berdasarkan komponen bahasa. Komponen bahasa meliputi fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Namun berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti memfokuskan penelitian pada kesalahan kebahasaan, dalam hal ini adalah kesalahan morfologi *Google Translate* dari bahasa sumber ke bahasa sasaran (bahasa Arab ke bahasa Indonesia), sesuai dengan judul yang diangkat yaitu "Analisis Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan *Google Translate* pada *Syair Ilaika*"

1. Terjemahan

Penerjemahan dapat dirumuskan secara sederhana bahwa penerjemahan adalah bentuk kesenian dari mengalihkan suatu bacaan atau karangan seseorang dari bahasa satu ke bahasa lainnya (Alim dan Suparman, 1989 :48)

لترجمة الحرفية هو يراد بيها نقل كلام من لغة

مكتوبة إلى لغة مكتوبة أخرى

"Terjemah secara harfiah adalah perpindahan dari satu bahasa ke bahasa lainnya perkata atau perkalimat yang tidak terdapat penjelasan di dalamnya, contohnya dari penafsiran ini tidak bisa dipahami dan tidak dapat diambil inti dari penyampaiannya sekalipun orang yang memiliki perasaan yang baik sekalipun" (Jamal 2006: 186).

Menurut kamus besar KBBI terjemahan adalah salinan bahasa, alih bahasa (dari suatu bahasa ke bahasa lain). Menurut Dobois (dalam Bell, 1991: 5) penerjemahan adalah pengungkapan kembali dalam suatu bahasa (bahasa target) apa yang telah diungkapkan dalam bahasa lain (bahasa sumber), dengan menjaga kesepadanan semantik dan stilistika (Farisi, 2014). Dapat disimpulkan bahwa terjemahan merupakan mengartikan suatu bahasa ke bahasa yang lain bisa menggunakan *google translate* atau yang jauh lebih efektif dan efisien melalui orang yang mampu atau sudah bersertifikasi dari lembaga pemerintah.

Dalam kamus besar bahasa indonesia (1999) disebutkan bahwa menerjemahkan berarti menyalin atau memindahkan dari suatu bahasa ke bahasa lain. Menurut Ma'luf (1986) Kata terjemah sendiri berasal dari bahasa Arab, yaitu *ترجمة*, yang mengandung arti menjelaskan dengan bahasa lain atau memindahkan makna dari satu bahasa ke dalam bahasa lain (Al-Farisi, 2011:21)

Kadar dapat tidaknya sebuah teks diterjemahkan bergantung pada tuntutan kita atas teks yang diharapkan dalam bahasa sasaran. Dengan kata lain, apakah teks dapat diterjemahkan dengan memadai, terjemahan yang memadai pada gilirannya ditentukan oleh (Al-Farisi, 2011: 43).

- 1). Kesamaan atau perbedaan struktur bahasa sumber dan bahasa penerima
- 2). Kadar kontak antara kedua bahasa itu
- 3). Taraf kesamaan yang diupayakan antara teks sumber dan teks sasaran
- 4). Maksud yang mendasari produksi teks

terjemahan

Didalam penerjemahan ada 4 komponen yang harus dimiliki, Mansur (2004:39) memaparkan :

أدوات الترجمة: 1). إجادة اللغتين، 2). معرفة طبيعة الغين وخصائصها، 3). المعاجم، 4). المعارف الواسعة

Alat penerjemahan: 1). Menguasai dua bahasa, 2). Mengetahui istilah bahasa, 3). Kamus, 4). Memiliki pengetahuan yang luas.

Proses terjemahan ada 3 tahapan (Haryanto : 2018) :

1. tahapan analisa menggunakan pemahaman dasar dari suatu pelajaran bahasa dan makna untuk memahami materi dari pembelajaran itu sendiri.
2. Tahapan perpindahan makna dari sumber asli.
3. Tahapan membangun kembali (rekonstruksi) untuk tercapainya kesimpulan akhir.

Basnet (2005: 61) mengemukakan bahwa Prinsip penerjemahan menurutnya adalah sebagai berikut: 1). Penerjemah haruslah memahami makna dan maksud penulis, 2). Penerjemah haruslah memiliki keilmuan dan pengetahuan tentang kedua bahasa (bahasa sumber dan bahasa target), 3). menghindari penerjemahan kata per kata, 4). menggunakan bentukbentuk bahasa yang umum digunakan, 5). Memilih kata yang tepat dalam menerjemahkan.

2. Internet

Internet adalah menyangkut komunikasi antar manusia di seluruh dunia melalui jaringan komunikasi elektronik yang dimungkinkan karena adanya koneksitas jaringan komputer. Dengan kata lain, internet berarti jutaan komputer diseluruh dunia melalui jaringan komunikasi yang saling tersambung (Rustam, 2017:16).

Banyaknya bermunculan situs-situs maupun aplikasi tentang pembelajaran membuat pengguna internet yang sebagian

besar kalangan, menjadi lebih mudah dalam mencari sumber maupun informasi yang berkaitan dengan tugas sekolah, memperdalam pengetahuan tentang berbagai topik, dalam mengembangkan skil atau keterampilan maupun bakat tertentu dan lain sebagainya (Mellina, 2019:67)

Internet merupakan sumber belajar utama bagi mahasiswa karena di rasa cepat, mudah, efektif dan nyaman. Internet tidak bisa menggantikan peran pendidik, tetapi internet hanya berfungsi melengkapi saja (Mellina, 2019:67).

3. Google Translate

Google pertama kali dikembangkan pada tahun 1996 oleh dua mahasiswa di Amerika Serikat yaitu Laary Page dan Sergey Brin, dan kini mesin *Google* ini menjadi yang terpopuler di dunia (Santoso, 2012:4).

Google translate adalah layanan mesin terjemahan multibahasa gratis yang dikembangkan oleh *Google* untuk menerjemahkan teks, ucapan, gambar, situs, atau real-time video dari satu bahasa ke bahasa lain “*Google translate is a free multilingual machine translation servise developedby Google, to translate text, speech, images, sites, or real-time video from one language into anoyher*” (Maulida,2017:58)

Google Translate layanan terjemahan yang dikeluarkan oleh *Google* sebagai sarana untuk menerjemahkan beragam bahasa yang ada di dunia ini. Melalui layanan ini, anda bisa menerjemahkan dari satu bahasa ke bahasa lainnya dengan mudah (Jubilee, 2010: 1)

Manfaat utama dari *Google Translate* adalah sebagai *Translator online*, manfaat kedua dari *Google Translate* sebagai kamus *online*, manfaat ketiga dari *Google Translate* *Tesaurus online*, manfaat keempat sebagai pemeriksaan ejaan, dan yang terakhir sebagai alat belajar pengucapan kata bahasa asing (Maulida, 2017: 57).

Manfaat dari *Google Translate* yaitu *Google Translate* dapat menerjemahkan mulai dari kata, frasa, klausa, kalimat, dan bahkan wacana. Mesin penerjemahan ini sangat

membantu untuk menterjemahkan bahasa asing ke dalam bahasa Indonesia (Pujiati,2017:127).

Penggunaan *Google Translate* membantu mempercepat penguasaan kosakata karena dapat digunakan secara langsung dan praktis, tanpa perlu menggunakan kamus bahasa (Alam, 2020:162). Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, peningkatan penguasaan dan pengucapan kosakata yang dikuasi warga belajar, terbantu dengan adanya aplikasi *Google Translate*, peningkatan ini diindikasikan dengan semakin baiknya kemampuan warga belajar dalam memahami teks bahasa inggris dan pengucapan kosakata yang benar (Bayu, 2020: 64).

Google translate mempunyai kelemahan system ada padanya membuat *google translate* tanpa mempertimbangkan struktur kata sehingga hasil terjemahan dari *google translate* satu kalimat memiliki arti jauh berbeda dibanding pengertian aslinya. (Maulida, 2017:60).

4. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa merupakan padanan kata "*Error*" dalam bahasa Inggris. Dalam literatur Arab istilah ini lazim dipadankan dengan kata "*khat a*" namun terkadang juga digunakan kata "*galat*" untuk maksud yang sama (Sa'adah, 2016:2)

Kategori kesalahan yang akan dibahas dalam kajian ini difokuskan pada kesalahan gramatikal pada tataran morfologi dan sintaksis.

Imam Asrori (2004: 22-23) mengemukakan bahwa morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji aspek kebahasaan yang berupa kata dan bagian-bagiannya.

Menurut Chaer (1994:206) sintaksis adalah ilmu yang membicarakan kata dalam hubungan dengan kata lain, atau unsur-unsur lain sebagai suatu ujaran (Setyowati 2012:4).

Matsna (2016: 3) menyatakan bahwa dalam bahasa Arab, kata semantik

diterjemahkan dengan '*ilm al-dilālah* terdiri dari dua kata: '*ilm* yang berarti ilmu pengetahuan, dan '*al-dilālah* atau '*al-dalālah* yang berarti penunjukan atau makna. Ahmad Mukhtār 'Umār (1993: 11) di dalam bukunya '*Ilmu Al-Dilālah* mengemukakan bahwa semantik atau '*Ilmu Al-Dilālah adalah* "Kajian tentang makna, atau ilmu yang membahas tentang makna, atau cabang linguistik yang mengkaji teori tentang makna, atau cabang linguistik yang mengkaji syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mengungkap lambang-lambang bunyi sehingga memiliki makna".

Menurut Djajasudarma (1993: 34) makna adalah hubungan yang ada diantara suatu bahasa. Sedangkan pengertian makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah 1. Arti, 2. Maksud pembicara atau penulis (KBBI V Daring). Matsna (2016: 41) mengungkapkan bahwa aspek fundamental pada setiap bahasa adalah makna yang dikandungnya.

Rajab 'Abd al-Jawwād Ibrāhim (2001: 21) mengemukakan dalam bukunya '*Dirāsāt fi al-Dilālah wa al-Mu'jam* bahwa seseorang tidak dapat mengklaim bahwa ia melihat makna kalimat tanpa melihat konteksnya. Begitupula Al-Jurjāni dalam karya monumentalnya '*Dalā'il al-I'jāz* menyatakan bahwasanya kata-kata tunggal (*al-Alfāzh al-Mufradah*) tidak dibuat untuk diketahui maknanya secara mandiri (terlepas dari konteks), tetapi kata-kata tersebut tujuannya disusun dan dirangkai satu sama lain sehingga dapat diketahui manfaatnya (Matsna, 2016: 46).

Ahmad Mukhtār 'Umār (1988: 20) mengemukakan bahwa makna suatu kata dapat dipengaruhi oleh empat konteks, yaitu (a) konteks kebahasaan (*al-Siyāq al-Lughawī*), (b) konteks emosional (*al-Siyāq al-'Āthifī*), (c) konteks situasi (*Siyāq al-Mawqif*), dan (d) konteks sosiokultural/budaya (*al-Siyāq al-Tsaqāfi*).

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yakni prosedur pemecahan masalah yang

diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan. keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi dan Martini, 1994: 73). Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Menurut M. Nazir (1998: 112) dalam bukunya yang berjudul metode penelitian mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dipecahkan.

2. Subjek Penelitian

Internet dengan segala perangkatnya layaknya sebuah perpustakaan yang dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun, mempermudah dalam hal pembelajaran salah satunya dalam hal menerjemahkan maka dari itu Subyek penelitian didalam penelitian ini adalah *Google Translate*. Yang mana penggunaan *Google Translate* dalam menerjemahkan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia sering terjadi kesalahan maka dari itu fokus dalam subyeknya yaitu pada *Google Translate*.

3. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah puisi "إليك" yang artinya untukmu Tuhan karya Abu Nawas.

Data primer yaitu data utama yang mana data yang dijadikan subyek penelitian yaitu puisi ilayka karya Abu Nawas di dalam ebook:

1. تاريخ مدينة السلام, karya Al-khotib jilid ke 8 halm 489.
2. تاريخ مدينة دمشق, karya Ibnu Assakir jilid ke 13 halm 458.

C. Hasil Penelitian

Analisis Kesalahan Kebahasaan Hasil Terjemahan Syair Ilaika Menggunakan *Google Translate*.

Data 1.

إليك إله الخلق أرفع رغبتني

Kepada Anda, Dewa Pencipta, saya meningkatkan keinginan saya

“Kepada-Mu Tuhan sekalian makhluk, ku persembahkan rintihan harapanku”

Pembahasan: Dalam konteks syair ini kata إله الخلق lebih tepat diartikan sebagai “Tuhan sekalian makhluk” bukan “dewa pencipta”. Makna ini muncul dipengaruhi oleh konteks situasi (al-Siyāq al-Mawqif) karena syair ini ditujukan kepada Allah, Tuhan sekalian makhluk dalam agama Islam.

Data 2.

وإن كنتُ يا ذا المن والجود مجرماً

Dan jika Anda, yang memiliki kebaikan dan kemurahan hati, adalah penjahat

“Sekalipun aku seorang yang berdosa, wahai yang Maha Pemberi dan Maha Pemurah”

Pembahasan: Berdasarkan gramatikal Arab, bait syair ilaika ini terdapat Kaana dalam bentuk fi'il madhi. Menurut Zaairul Haq dan Fatimah (2014: 103) Kaana berfungsi untuk merafa'kan muqtada' yang sekaligus sebagai isim kaana dan menashobkan khabar yang sekaligus menjadi khabar kaana. Jadi, berdasarkan konteks kebahasaan (al-Siyāq al-Lughawī) dalam syair ini maka makna yang tepat adalah “sekalipun aku seorang yang berdosa, wahai yang Maha Pemberi dan Maha Pemurah”. Berdasarkan EYD Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 46 Tahun 2009 halaman 79 disebutkan bahwa Istilah bahasa Indonesia dapat dibentuk lewat penerjemahan berdasarkan kesesuaian makna tetapi bentuknya tidak sepadan. Hal ini senada yang ditemukan di atas. Apabila tetap ‘dipaksakan’ makna dari syair bait kedua ini seperti yang diterjemahkan oleh Google Translate “Dan jika Anda, yang memiliki kebaikan dan kemurahan hati, adalah penjahat” hal ini berarti Tuhan yang menciptakan langit dan bumi beserta seluruh isinya adalah penjahat. Makna yang tidak sesuai dengan pesan dan isi kandungan dari syair bait kedua tersebut.

Data 3.

وَلَمَّا قَسَا قَلْبِي، وَصَاقَتْ مَذَاهِبِي

Dan ketika hatiku mengeras dan sekteku menyempit

“Bilamana keras hatiku dan terasa sempit perjalananku”

Pembahasan: Hasil terjemahan pada bait ini terdapat kesalahan dalam aspek morfologi yaitu pada kata قَسَا yang diterjemahkan “mengeras”. Terjemahan yang tepat adalah “keras”. Karena kata “mengeras” lebih tepat jika diterjemahkan dari kata تَصَلَّبَ. Begitupula dengan kata وَصَاقَتْ yang diterjemahkan “menyempit”. Terjemahan yang tepat adalah “sempit”. Karena kata “menyempit” lebih tepat jika diterjemahkan dari kata يُضَيِّقُ - ضَيِّقُ. Begitupula dengan kata مَذَاهِبِي yang diterjemahkan “sekteku”. Terjemahan yang tepat adalah “perjalananku”. Karena kata مَذَاهِبُ berasal dari kata ذَهَابٌ yang berarti kepergian, perjalanan, atau keberangkatan. Secara konteks bahasa (*al-Siyāq al-Lughawi*) bahwa kata مَذَاهِبِي yang berarti “perjalananku” sesuai dengan kata tersebut berada sehingga mendatangkan satu makna yang dapat dipahami.

Data 4.

جَعَلْتُ الرَّجَاءَ مِنِّي لِعَفْوِكَ سَلَامًا

Saya membuat mohon untuk memaafkan Anda

“Kujadikan harapanku sebagai jalan untuk mengharapkan ampunan-Mu”

Pembahasan: hasil terjemahan pada bait ini terdapat kesalahan dalam aspek morfologi yaitu pada kata جَعَلْتُ yang diterjemahkan “saya membuat”. Terjemahan yang tepat adalah “kujadikan”. Karena secara konteks kalimat “Kujadikan” lebih tepat dibandingkan “Saya membuat”. Begitupula terjemahan “untuk memaafkan” dari kata

سَلَامًا لِعَفْوِكَ yang lebih tepat diterjemahkan “untuk mengharapkan ampunan-Mu” bukan “untuk memaafkan anda” karena secara konteks bahasa (*al-Siyāq al-Lughawi*) bahwa makna tersebut mempunyai batasan yang jelas yaitu ditujukan kepada Allah, Tuhan semesta alam.

Data 5.

فَمَا زِلْتَ إِذَا عَفَوْتُ عَنِ الذَّنْبِ لَمْ تَزَلْ

Anda masih diampuni atas dosa-dosa Anda

“Engkau selalu memberi ampunan bagi dosaku yang tak henti-hentinya ku lakukan”

Pembahasan: hasil terjemahan pada bait ini terdapat kesalahan pada aspek morfologis yaitu pada kalimat فَمَا زِلْتَ إِذَا عَفَوْتُ عَنِ الذَّنْبِ

لَمْ تَزَلْ yang memiliki arti “Anda masih diampuni atas dosa-dosa Anda” versi google translate. Terjemahan yang tepat adalah “Engkau selalu memberi ampunan bagi dosaku yang tak henti-hentinya ku lakukan” karena secara bahasa (*al-Siyāq al-Lughawī*) dan secara konteks situasi (*Siyāq al-Mawqif*) makna tersebut lebih tepat.

Data 6.

تَجُودٌ وَتَعْفُو مَنَةً وَتَكْرَمًا

Pengampunan, pengampunan dan kemurahan hati

“Engkau berikan karunia-Mu & ampunan-Mu sebagai anugerah dan kemuliaan”

Pembahasan: hasil terjemahan pada bait ini terdapat kesalahan pada aspek morfologis yaitu pada kata تَجُودٌ yang berasal dari kata يَجِدُّ - جَادٌ yang mempunyai arti “memberi dengan baik hati” bukan pengampunan. Dalam konteks bait ini karena yang memberi adalah Allah Ta’ala maka terjemahan kontekstual yang tepat adalah “Engkau berikan karunia-Mu”. Karena karunia merupakan kebaikan. Begitupula kata وَتَكْرَمًا yang berasal dari kata يَتَكْرَمُ - تَكْرَمٌ yang mempunyai arti (1) menjadi sangat ramah, (2) mengharuskan, (3) melakukan

suatu kebaikan, dan (4) memuliakan. Secara konteks kata sebelumnya dan konteks kalimat maka terjemahan yang tepat adalah “anugerah dan kemuliaan”. Apabila hasil terjemahan google translate saja yang “dikonsumsi secara mentah” tanpa ada perbaikan atau pengkajian ulang maka akan berakibat pada kesalahan pemahaman terhadap isi atau pesan yang diterjemahkan, yang berakibat pula pada kesalahan dalam melakukan restrukturisasi yang diwujudkan dalam hasil penerjemahan dari bahasa Arab.

Data 7.

أَلَسْتُ الَّذِي رَبَّنِي وَهَدَيْتَنِي

Bukankah kau yang membesarkanku dan membimbingku?

“Bukankah Engkau yang memelihara serta memberi petunjuk kepadaku”

Pembahasan: hasil terjemahan pada bait ini terdapat kesalahan pada aspek morfologis yaitu pada kata رَبَّنِي yang berasal dari kata رَبَّى yang berarti memelihara, mengasuh, mendidik, melatih, mengajarkan etika sopan santun. Secara kontekstual makna yang paling tepat pada bait ini bahwa kata dimaknai sebagai memelihara karena berkaitan dengan kata sebelum dan setelahnya yang berarti ‘bukankah Engkau yang memelihara dan serta memberi petunjuk kepadaku’. Artinya Allah Ta’ala telah memelihara, menjaga, memberikan kehidupan dan mencukupi diri dan hidupnya selama ini serta memberikan petunjuk ke arah kebenaran dan memberikan ketenangan dalam abdi kepada-Nya. Sedangkan kata lainnya yaitu هَدَيْتَنِي yang berarti memandu, menunjukkan jalan, menuntun, membimbing, menunjuki yang berasal kata هَدَى - يَهْدِي.

Data 8.

وَلَا زَلْتُ مِنَّا عَلَيَّ وَمِنَعْمَا

Kamu masih dariku dan berkahku

“Dan selalu memberikan anugerah dan nikmat kepada ku”

Pembahasan: hasil terjemahan pada bait ini terdapat kesalahan pada aspek morfologis yaitu terjemahan “kamu masih dariku dan berkahku”. Makna yang tepat adalah “dan selalu memberikan anugerah dan nikmat kepadaku” karena kata وَمِنَعْمَا memiliki makna hidup dalam kenyamanan dan kemewahan yang berasal dari kata مُنْعَمٌ.

Data 9.

عَسَىٰ عَلَامُ الْإِحْسَانِ يَغْفِرُ زَلَّتِي

Semoga Allah Al-Ihsan mengampuni Zalti

“Semoga Yang Maha Mengetahui Kebaikan mengampunkan kesalahanku”

Pembahasan: pada bait ini terdapat kesalahan pada aspek morfologis yaitu pada kalimat عَلَامُ الْإِحْسَانِ yang diterjemahkan “Semoga Allah Al-Ihsan” oleh google translate. Padahal arti yang sebenarnya adalah “Semoga Yang Maha Mengetahui Kebaikan”. Selain itu, terdapat kesalahan pada aspek morfologis yaitu زَلَّتِي yang diartikan “zalti”. Menurut kamus Al-Maany (<https://www.almaany.com>) yang diakses tanggal 09 Maret 2022 bahwa kata زَلَّتِي berasal dari kata يَزِلُّ - زَلَّ yang berarti keliru, salah, dosa. Sehingga terjemahan yang tepat adalah kesalahanku. Hal ini diperkuat dengan kata kerja يَغْفِرُ yang berarti mengampunkan.

Data 10.

وَيَسْتَرُ أَوْزَارِي وَمَا قَدْ تَقَدَّمَا

Wester Ozari dan apa yang telah Anda lakukan

“Dan menutup dosa-dosaku serta setiap perkara yang telah lalu”

Pembahasan: pada bait ini terdapat kesalahan pada aspek morfologis. Pada kata وَيَسْتَرُ diterjemahkan *Wester* oleh google translate. Terjemahan tersebut sangat jauh

bahkan boleh dibilang menyimpang dari makna sebenarnya yang terkandung dalam teks. Makna dasar dari kata *يستر* adalah menutupi, menyelubungi, menyembunyikan, merahasiakan, menyamarkan, menaungi, melindungi, memproteksi atau menyaring yang berasal dari kata *سَتَر - يَسْتُرُ* yang merupakan fi' il pada sighth mudhari' manshub dari dhomir mufrod mudzakkar. Selain itu, kata *أوزاري* yang diterjemahkan *Ozari* oleh google translate sangat tidak tepat karena makna tersebut tidak sesuai dengan konteks kalimat dan sangat menyipang dari makna *lughowi*-nya. Kata *أوزاري* berarti dosa, kesalahan, atau perbuatan tidak senonoh yang berasal dari kata *وَزُر*.

Data 11.

فإن تعف عني تعف عن متمرّد

Jika Anda memaafkan saya, Anda memaafkan seorang pemberontak

“Sekiranya Engkau ampunkan aku, Engkau ampunkan orang yang durhaka”

Pembahasan: pada bait ini terdapat kesalahan pada aspek morfologis yaitu pada kata *متمرّد* yang diterjemahkan “pemberontak”. Makna yang sesuai dengan konteks adalah “orang yang durhaka” karena berkaitan dengan kesalahan kepada Tuhan atas dosa-dosa yang telah diperbuat. Begitupula dengan kata *متمرّد* yang diterjemahkan “memaafkan”. Jika dilihat dari konteks kalimat maka makna yang tepat adalah “ampunkan” karena menunjukkan betapa sungguh-sungguh dalam memohon agar dosa-dosa yang telah diperbuat dapat diampuni dan diganti dengan ridho-Nya.

Data 12.

ظلوم غشوم لا يزابل ماتما

Azloum nakal bukan Izaal Motma

“kezaliman, penganiayaan yang tak akan terhapus di hari berhimpun kesedihan”

Pembahasan: pada bait ini terdapat kesalahan pada konteks morfologis. Kalimat *ظلوم غشوم لا يزابل ماتما* ditermahkan “*Azloum nakal bukan Izaal Motma*” yang mana makna ini sangat jauh sekali dari makna yang terkandung dalam kalimat ini. Jika ditilik dari aspek morfologi seperti kata *ظلوم* yang berarti kezaliman, amat zalim. Begitupula dengan kata yang diterjemahkan “nakal” oleh google translate. Makna ini sangat menyimpang dari makna yang terkandung dalam teks. Makna yang seharusnya adalah penganiayaan, sewenang-wenang. Begitupula dengan kata *لا*

يزابل yang diterjemahkan “bukan” oleh google translate. Makna yang tepat sesuai dengan konteks kalimat adalah “takkan terhapus” yang berasal dari kata *يُزِيلُ - أزال* yang berarti menghapus. Selanjutnya kata *ماتما* yang diterjemahkan “motma”. Dalam bahasa Indonesia motma tidak memiliki makna, padahal salah satu tujuan pernterjemahan adalah menyampaikan maksud dari apa yang terkandung dalam teks agar dapat difahami oleh pembaca. Makna yang tepat sesuai dengan konteks kalimat adalah “hari berhimpun kesedihan” atau yang sering kita sebut dengan kematian, penguburan, akhir dari hidup di dunia, hari pertanggungjawaban atas segala apa yang telah diperbuat di dunia.

Data 13.

و إن تنتقم مني فلست بآيس

Dan jika Anda membalas dendam pada saya, Anda tidak akan kecewa

“Namun jika Engkau menghukumku, aku tidak akan berputus asa”

Pembahasan: pada bait ini terdapat kesalahan pada aspek morfologis seperti pada kalimat *و إن تنتقم مني* yang diterjemahkan “Anda membalas dendam pada saya”. Makna yang tepat adalah “Namun jika Engkau menghukumku” karena berdasarkan konteks

kalimat yang memberikan hukuman itu adalah Allah jadi tidak tepat apabila kata “anda” digunakan. Selain itu, frasa “membalas dendam” juga sangat menyimpang dari konteks kalimat. Tapi yang tepat dan sesuai dengan konteks kalimat adalah “menghukum”. Selanjutnya, kata yang diterjemahkan “kecewa” juga kurang tepat dengan konteks kalimat. Terjemahan yang tepat adalah berputus asa karena selain dipengaruhi konteks kalimat, makna ini juga dipengaruhi oleh makna lughowi yang mana kata **تأسى** - **تأس** berasal dari kata **تأس** yang berarti berputus asa.

Data 14.

ولو أدخلوا نفسي بجرم جهنما

Dan jika saya memasuki diri saya dengan kejahatan Neraka

“Sekalipun dosa-dosaku itu akan memasukkan diriku ke dalam neraka”

Pembahasan: pada bait ini terdapat kesalahan pada aspek morfologis yang mana google translate menterjemahkan kalimat **ولو**

ولو أدخلوا نفسي بجرم جهنما sebagai “*Dan jika saya memasuki diri saya dengan kejahatan Neraka*”. Makna ini sangat berbeda jauh dari makna yang terkandung dalam teks sehingga bisa salah faham. Makna yang tepat sesuai dengan konteks kalimat dan sesuai dengan makna lughowinya adalah “Sekalipun dosa-dosaku itu akan memasukkan diriku ke dalam neraka”

Data 15.

فصيحا إذا ما كان في ذكر ربه

Maka menangislah jika dia tidak mengingat Tuhannya

“Dia adalah seorang yang fasih ketika menyebut dan mengingat Rabbnya”

Pembahasan: pada bait ini terdapat kesalahan pada aspek morfologis. Kalimat **فصيحا** إذا ما كان في ذكر ربه yang

diterjemahkan google “*Maka menangislah jika dia tidak mengingat Tuhannya*”. Makna yang tepat adalah “ketika menyebut nama Tuhannya dia adalah orang yang fasih atau orang yang dekat kepada Tuhan”.

Data 16.

وفيما سواه في الورى كان أعجما

Adapun segala sesuatu yang lain di dunia, dia lebih bodoh

Dan bilamana dia bersama selain tuhannya di dunia ini dia membisu

Pembahasan: pada bait ini terdapat kesalahan pada aspek morfologis. Kalimat **وفيما**

وفيما سواه في الورى كان أعجما yang diterjemahkan “*Adapun segala sesuatu yang lain di dunia, dia lebih bodoh*” tidak tepat dengan konteks kalimat. Makna yang tepat adalah Dan bilamana dia bersama selain tuhannya di dunia ini dia membisu. Membisu artinya merasa seperti orang asing di dunia ini apabila tanpa “melibatkan” Tuhan dalam kehidupan ini.

Data 17.

يقول: حبيبي أنت سؤلي وبغيتي

Dia berkata: Cintaku, kamu adalah pertanyaan dan keinginanku.

“Dia (Rasulullah SAW) berkata: Kekasihku, Engkaulah tempatku meminta dan berharap”

Pembahasan: pada bait ini terdapat kesalahan pada aspek morfologis yaitu pada kata yang diterjemahkan “pertanyaan” oleh google translate. Makna yang tepat adalah “Engkaulah tempatku meminta” yang berasal dari kata **يَسْأَلُ** - **سَأَلَ** yang berarti meminta, memohon. Begitupula, kata yang diterjemahkan “*keinginanku*” oleh google translate lebih tepat diterjemahkan “tempat berharap” karena konteks kalimat mengacu kepada tempat pengaduan yang paling agung, yaitu Allah Ta’ala.

Data 18.

كفى بك للراجين سؤلا ومغنا

Cukup dengan harapan, pertanyaan dan hadiah.

“Cukuplah Engkau bagi yang berharap sebagai tempat bergantung dan memohon”

Pembahasan: pada bait ini terdapat kesalahan pada aspek morfologis yaitu pada kata *للراجين* yang diterjemahkan ” *harapan*” oleh google translate. Makna yang tepat sesuai konteks kalimat dan makna lughawi adalah “bagi yang berharap”. Makna ini berasal dari kata *رَجَا - يَرْجُو* yang berarti berharap, menanti-nanti, mengharapkan, meminta. Selain itu, kata yang diterjemahkan “pertanyaan” oleh google translate, makna yang tepat sesuai konteks kalimat dan morfologis adalah “sebagai tempat bergantung” yang berasal dari kata *سَأَلَ - يَسْأَلُ* berarti meminta. Begitupula kata *ومغنا* yang diterjemahkan “pertanyaan” oleh google translate, makna yang tepat adalah memohon.

Data 19.

أصون ودادي أن يدنسه الهوى

Saya menjaga ayah saya dari menodai gairah

”Ku pelihara kasihku yang dicemari nafsu”

Pembahasan: pada bait ini terdapat kesalahan pada aspek morfologis dan sintaksis yaitu pada kalimat *أصون ودادي أن يدنسه الهوى* yang diterjemahkan “*Saya menjaga ayah saya dari menodai gairah*”. Makna yang tepat adalah ”Ku pelihara kasihku yang dicemari nafsu”. Kata *ودادي* yang diterjemahkan “ayah saya” oleh google translate tidak tepat karena tidak sesuai dengan konteks kalimat dan berbeda jauh dari maksud yang terkandung dalam teks. Kata *ودادي* berasal dari kata *وداد* yang berarti “kecintaan, kekasih, keakraban, keramahan” sehingga makna yang tepat adalah “kasihku” karena sesuai dengan konteks kalimat sebelum dan sesudahnya.

Data 20.

وأحفظ عهد الحب أن يتثلما

Dan aku menepati perjanjian cinta untuk dilanggar

“Dan ku jaga janji kasih yang telah tercalar”

Pembahasan: pada bait ini terdapat kesalahan pada aspek morfologis yaitu pada kata *أحفظ* yang diterjemahkan “*aku menepati*” oleh google translate. Makna yang tepat adalah “ku jaga” sesuai konteks kalimat sebelum dan sesudahnya serta kata *أحفظ* berasal dari kata *يَحْفَظُ - حَفِظَ* yang berarti menjaga, melindungi, memelihara.

Data 21.

ففي يقظتي شوقا وفي غفوتي منى

Dalam rinduku terjaga dan dalam tidurku dariku

”Di saat ku terjaga, aku rindu dan di saat ku terlelap, aku berharap”

Pembahasan: pada bait ini terdapat kesalahan pada aspek morfologis yaitu pada kalimat *ففي يقظتي شوقا* yang diterjemahkan “*Dalam rinduku terjaga*” oleh google translate. Makna yang tepat adalah “Di saat ku terjaga, aku rindu”. Begitupula kalimat *وفي غفوتي منى* yang diterjemahkan “*dan dalam tidurku dariku*” oleh google translate. Terjemahan ini tidak tepat karena secara bahasa tidak dapat difahami dengan baik dan berbeda jauh dari makna yang terkandung dalam teks yang akan disampaikan kepada pembaca. Makna yang tepat sesuai konteks kalimat dan kaidah nahwu shorof yang benar adalah “dan di saat ku terlelap, aku berharap”.

Data 22.

تلاحق خطوي نشوة وترنما

euforia dan euforia

“Mengiringi langkahku dengan penuh semangat dan berulang-ulang”

Pembahasan: pada bait ini terdapat kesalahan pada aspek morfologis seperti pada kata *تلاحق* yang diterjemahkan “*euforia*” oleh google translate. Makna yang tepat adalah “mengiringi”. Selain itu, kata memiliki makna “langkahku” yang berasal dari kata *خُطوة* yang berarti langkah. Selain itu, kata *نشوة* yang diterjemahkan “*euforia*” oleh google translate merupakan terjemahan yang tidak tepat. Makna yang tepat sesuai dengan konteks kalimat adalah “dengan penuh semangat”.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Kesalahan kebahasaan hasil terjemahan *Syair Ilaika* menggunakan Google Translate terdapat pada 3 aspek yaitu kesalahan pada aspek morfologis, aspek sintaksis, dan aspek semantik. 2) Kualitas hasil terjemahan *Syair Ilaika* menggunakan *google translate* berdasarkan kaidah linguistik terdapat banyak hal yang tidak tepat bahkan menyimpang dari makna yang terkandung dalam teks sehingga sangat perlu diperbaiki agar tidak terjadi kesalahan informasi dan salah pemaknaan dari pembaca atau pendengar.

Setelah melakukan penelitian terhadap syair *ilaika*, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian kajian kebahasaan terutama pada aspek morfologis, sintaksis, dan semantik mampu menangkap pemaknaan yang baik dan sesuai dengan konteks teks serta mampu mengungkapkan maksud dan tujuan yang ingin disampaikan penulis. Dengan begitu, akan banyak karya-karya *masterpiece* lainnya yang dapat ditemukan hakikatnya melalui kajian kebahasaan. Selain itu, *Syair ilaika* ini sangat kompleks dan memiliki makna yang sangat indah. Untuk mengungkapkan maknanya tidak hanya melalui aspek morfologis, sintaksis, semantik tapi juga bisa dianalisis dengan kajian psikolinguistik, sosiolinguistik,

antropolinguistik, kritik sastra, atau filsafat bahasa.

Untuk menyempurnakan penelitian ini, akan menjadi lebih baik ketika ada pihak yang ingin menambah dan mengkritisi secara konstruktif sehingga penelitian ini menjadi lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarisi, M. Z. 2011. *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Defina, Siti, A., & Syamsuddin, H. A. (2019). Analisis Kebahasaan Hasil Terjemahan Abstrak Berbahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia Dengan Google Translate. *Prosiding Seminar Nasional*, 132.
- Farisi, M. A. (2014). *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Farisi, M. Z. (2014). *Pedoman Penerjemahn Bahasa Arab Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jamal, A. (2006). الترجمة ضرورة حضارة. 187.
- Mansur, M. (2002). *Panduan terjemah Pedoman Bagi Penerjemahan Arab-Indonesia-Arab*. Jakarta : PT. Moyo Segoro Agung .
- Maulida, H. (2017). Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Google Translate Sebagai Media Menerjemahkan Materi Berbahasa Inggris . *STMIK Palangka Raya*, 58.
- Rustam, M. (2017). Internet Dan Penggunaannya (Survei Di Kalangan Masyarakat Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan). *Jurnal Studi Komunikai dan Media*, 16.
- Sa'adah, F. (2016). Analisis Kesalahan Berbahasa dan Peranannya Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. 2.
- Zaairul Haq, M dan Sekar Dina Fatimah. 2014. *Buku Pintar Nahwu*. Yogyakarta: Diva Press.